

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi keselamatan merupakan sebuah media yang menjadikan orang, pekerjaan, proses dan sistem saling berinteraksi secara proporsional untuk mencapai tujuan keselamatan, kesehatan dan lingkungan (K3). Melalui komunikasi berbagai informasi keselamatan dapat disampaikan sekaligus juga dibahas mulai dari level manajemen hingga para pekerja. Cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan keselamatan akan mempengaruhi pemahaman dan partisipasi para pekerja terhadap aspek keselamatan (Ardi & Hariyono, 2018).

Keberhasilan dan kegagalan komunikasi dapat dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya pada faktor proses komunikasi itu sendiri. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Terdapat lima komponen komunikasi pada suatu proses komunikasi yaitu (a) Komunikator, (b) Pesan, (c) Media, (d) Komunikan dan (e) Pengaruh / Effect. Kelima komponen tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan komunikasi pada suatu organisasi (Fatah Raden, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting

karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi serta lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengurangi kecelakaan kerja. Tujuan dari hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan (International Labour Organization, 2013).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pekerja, pengusaha dan pemerintah. Kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif sering terjadi. Berikut adalah hasil survei yang dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Badan Ketenagakerjaan Indonesia selama lima tahun terakhir (2017-2021)

Data BPJS Ketenagakerjaan yang ditunjukkan pada gambar di atas menunjukkan jumlah kecelakaan dan kematian selama lima tahun terakhir (2017-2021). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada

2018. Setahun setelahnya, kecelakan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu (Rangkang et al., 2021).

Kecelakaan kerja dapat memiliki efek samping yang serius dan tidak serius, sehingga kecelakaan kerja harus dihindari. Promosi kesehatan dan keselamatan kerja WHO adalah suatu bentuk kegiatan di tempat kerja yang dirancang untuk membantu pekerja dan bisnis meningkatkan dan meningkatkan kesehatan mereka, dengan pekerja, manajemen akan berpartisipasi secara langsung (Yolanda et al., 2018). Kesehatan dan keselamatan kerja sangat dibutuhkan di perusahaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Kesehatan kerja mengacu pada tidak adanya cacat fisik, mental, emosional, atau rasa sakit terkait yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Achmad et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal, data kecelakaan kerja di PT. Japfa Comfeed tercatat pada tahun 2017 ditemukan 7 kasus angka kecelakaan kerja, tahun 2018 tercatat 2 kasus angka kecelakaan kerja, tahun 2019 sebanyak 1 kasus angka kecelakaan kerja (Laporan Kinerja PT. angka kecelakaan kerja, 2020).

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa trend kecelakaan kerja cenderung menurun. Hal ini tentunya meninggalkan pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi atau menurun. Hal tersebut terjadi karena kecelakaan kerja yang dilaporkan atau tercatat itu hanya Kecelakaan kerja ringan, yaitu kecelakaan kerja yang perlu pengobatan pada hari itu dan bisa melakukan pekerjaannya kembali atau istirahat < 2 hari. Contoh: terpeleset, tergores, terkena pecahan beling, terjatuh dan terkilir, Kecelakaan kerja Sedang, yaitu kecelakaan kerja yang memerlukan pengobatan dan perlu istirahat selama > 2 hari. Contoh: terjepit, luka sampai robek, luka bakar dan Kecelakaan kerja berat, yaitu kecelakaan kerja yang mengalami amputasi dan kegagalan fungsi tubuh. Contoh: patah tulang. Menurut pekerja kecelakaan kecil yang mereka alami masih bisa di atasi sendiri tanpa ke klinik. Padahal kecelakaan kecil pun sudah termasuk kecelakaan kerja akan lebih baik kalau langsung ditangani oleh orang yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai sumber daya manusia dalam penerapan K3 dalam instansi atau lembaga maka dari itu tema atau judul yang saya buat yaitu mengenai "Analisis Penerapan Komunikasi K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Dan Pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi K3 Pada Pekerja Di Bagian Produksi Dan Pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja yang terjadi di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan komunikasi K3 terhadap kecelakaan kerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi K3 Pada Pekerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran angka kecelakaan kerja yang terjadi di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya komunikasi

dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja,
khususnya bagi kajian ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi serta bahan evaluasi secara komprehensif bagi perbaikan yang berkesinambungan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Japfa Comfeed dan aktivitas kerja sejenis pada perusahaan lain.